

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara dapat menjadi tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Di Indonesia terdapat tiga sektor usaha formal perekonomian yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ketiga pelaku tersebut, Koperasi diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama dan bersifat kekeluargaan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No 25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1)).

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”.

Bangun perusahaan yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah koperasi.

Koperasi sejati adalah koperasi berdiri dengan prinsip kemandirian dengan tidak berada di bawah naungan organisasi lain dan tidak bergantung serta mengandalkan organisasi lain, koperasi berdiri sendiri dengan membentuk struktur organisasi sendiri untuk mengelola dan menjalankan kegiatan usahanya dengan

bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat (UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4).

Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang” merupakan sebuah koperasi *Multi Purpose*, yang didirikan pada tanggal 10 Mei 1950 dengan badan hukum Nomor: 1105/BH/PAD/KWK.10/VIII/1997. Koperasi ini merupakan koperasi yang anggotanya terdiri atas masyarakat di sekitar Kecamatan Cibiru. Saat ini Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang” memiliki 2 unit usaha yaitu :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Waserda

Dalam pengelolaan kedua unit usaha tersebut, Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang” dikelola oleh pengurus sebanyak 3 orang dan pengawas 3 orang. Pada kenyataannya dilapangan, keberadaan pengurus belum bekerja secara optimal dikarenakan jabatan rangkap. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, (2007:929), Rangkap jabatan adalah menduduki jabatan lain di samping jabatan tetap, melakukan lebih dari satu pekerjaan seperti bendahara. Hal ini membuat pengurus (Ketua, Sekertaris, dan Bendahara) dalam menjalankan tugasnya harus mencari waktu yang tidak bersinggungan dengan tugas strukturalnya, maka wajar saja jika pengurus belum mensejahterakan anggota dan kinerjanya belum memenuhi standar, karena dinilai kebutuhan anggota belum terpenuhi dari segi kualitas dan kuantitas.

Dari segi kualitas KSU Cilengkrang, dapat dilihat dari barang yang tersedia di Koperasi belum sesuai dengan kebutuhan anggota, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan pengawas, banyak anggota memilih untuk

bertransaksi di tempat lain, sedangkan dari segi kuantitas, dapat dilihat dari perbandingan harga barang yang tersedia di Koperasi dengan barang yang tersedia di tempat lain, dimana barang yang tersedia di tempat lain lebih murah. Ketimpangan yang belum disadari tersebut adalah sistem organisasi Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang” yang belum dipahami secara benar, baik pengurus maupun anggotanya belum memahami maksud dan tujuan berkoperasi, sehingga berdampak pada tumpang tindihnya kinerja para pengurus koperasi itu sendiri, terlebih lagi anggota yang hanya tahu bahwa koperasi itu diwajibkan disana.

Unit-unit usaha yang berkaitan dengan kepentingan usaha, yang bertujuan memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh anggota dengan harga yang murah. Mengenai penyediaan input produksi tersebut, Ramudi Arifin (1997:43) berpendapat, bahwa tujuan ekonomi anggota adalah :

1. Harga beli yang murah.
2. Jumlah dan kualitas input yang terjamin.
3. Mendapatkan input baru yang lebih efisien.
4. Syarat-syarat pembelian yang meringankan.

Dalam hal ini diperlukan suatu bentuk pelayanan yang dapat dirasakan secara langsung untuk kepuasan anggota sebagai konsumen menurut William J Stanton (1981:164) yaitu :

1. Kenyamanan lokasi
2. Kecepatan pelayanan
3. Kemudahan mencari barang

4. Kondisi toko yang nyaman
5. Harga
6. Aneka pilihan barang
7. Pelayanan yang ditawarkan
8. Penampilan toko yang menarik

Dari uraian diatas, kepuasan anggota diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi anggota dalam berhubungan dengan unit toko. Agar perusahaan koperasi dapat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh kegiatan usaha dan rumah tangga anggotanya atau kebutuhan sehari-hari secara efisien, maka koperasi harus meningkatkan potensi pelayanan yang cukup bagi kemanfaatan anggotanya.

Dari fenomena tersebut, menjadi perhatian khusus bagi pengurus Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang” dalam mengelola kegiatan unit usaha koperasi sehingga berpengaruh pada besarnya Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi anggota. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan usaha Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang” dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pada tabel berikut ini:

IKOPIN

Tabel 1.1 Perkembangan Hasil Usaha Tahun 2013 s/d 2017

Unit Usaha		Simpan pinjam	Waserda	Jumlah anggota	
Tahun dan presentase perkembangan	Volume transaksi	2013	2.017.380.800	16.000.000	1.130
		2014	2.413.635.400 Naik 19,64%	17.000.000 Naik 6,25%	1.188
		2015	2.421.935.500 Naik 0,34%	25.000.000 Naik 47,06%	1.254
		2016	2.539.946.000 Naik 4,87%	40.000.000 Naik 60%	1.294
		2017	2.419.067.000 Turun 4,76%	40.000.000 -	1.248

Sumber : Laporan RAT Koperasi Serba Usaha "Cilengkrang" Tahun 2013- 2017

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas menunjukkan bahwa perkembangan tingkat partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan unit usaha pada koperasi dari tahun ke tahun rata-rata dikatakan flukuatif walaupun naik pada tahun 2014 untuk unit usaha simpan pinjamnya dan waserdanya pada tahun 2015, kenaikan tersebut tidak sebanding dengan jumlah penurunan pada tahun 2015 untuk unit usaha simpan pinjam, sedangkan untuk unit usaha waserdanya masih mengalami kenaikan walaupun pada tahun 2017 tidak ada perubahan pada perkembangan sisah hasil usahanya. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa transaksi anggota pada unit usaha pada Koperasi Serba Usaha "Cilengkrang" masih sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian tentang **"Analisis Kinerja Pengurus Dalam Meningkatkan Pelyanan Kepada Anggota"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan urain latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja pengurus Koperasi Serba Usaha “ Cilengkrang” dalam mengelola koperasi.
2. Bagaimana pelayanan kepada anggota di Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang”
3. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang”.

3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. kinerja pengurus Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang” dalam mengelola koperasi.
2. Pelayanan pengurus kepada anggota untuk mengembangkan koperasi
3. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan oleh pengurus Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang” dalam meningkatkan pelayanan kepada anggota.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa lain yang meneliti koperasi sejenis dan sebagai aspek pengembangan ilmu pengetahuan serta aspek guna laksana, yaitu :

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Sebagai sarana pengembangan pengetahuan khusus manajemen bisnis dan penerapannya pada koperasi.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang koperasi khususnya pada Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang”.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai pedoman bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

- a. Bagi pengurus Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang”, Sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan sarana peningkatan pelayanan kepada anggota Koperasi Serba Usaha “Cilengkrang”.
- b. Dapat memberikan manfaat positif bagi koperasi khususnya dan kegiatan ekonomi pada umumnya.

IKOPIN